

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berarti suatu proses perubahan perilaku dan sikap seseorang/sekelompok orang sebagai upaya pendewasaan manusia yang dilakukan melalui pembelajaran, pelatihan, perbuatan, proses dan cara mendidik (Masruhin, Ali dan Rosadi, 2021). Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al Isra' ayat 7 berikut:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا

وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Artinya : Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai (Departemen Agama RI, 2009).

Pendidikan harus memberikan kontribusi positif bagi pembentukan seseorang dengan keseimbangan antara kemampuan intelektual dan moral (Santosa dan Marvida, 2021). Pendidikan bisa didapatkan dimana saja tanpa terbatas oleh waktu. Pendidikan yang mencakup ilmu pengetahuan di dalamnya merupakan suatu

aktivitas berhukum wajib bagi setiap muslim. Sebagaimana terdapat dalam hadist yang diriwayatkan berikut :

.....Rasulullah SAW bersabda: “Mencari ilmu wajib bagi setiap muslim (orang Islam)..... (HR. Ibnu Majjah : 220) (Darani, 2021)

Pendidikan adalah hak setiap Warga Negara Indonesia (WNI). Pendidikan berdasarkan ruang lingkupnya dibagi menjadi 3 jenis yaitu Formal, Informal dan Non formal. Salah satu masalah dalam pendidikan sejauh ini ialah terbatasnya kemampuan jalur pendidikan formal pada lembaga pendidikan formal untuk memberikan pelayanan pendidikan atau *education-serve* secara komprehensif dan maksimal kepada masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan luar sekolah selain pendidikan formal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Sari, 2019).

Pendidikan tidak hanya sekedar berlaku sebagai suatu kewajiban dan penanaman nilai-nilai dalam hidup. Namun, juga diperlukan sebagai salah satu upaya untuk meminimalisir terjadinya perilaku menyimpang dari seorang anak. Ini diperlukan terutama di tengah zaman dengan pesatnya laju asupan teknologi yang membawa serta desakan nilai asing seperti masa kini.

Jika hal tersebut tidak segera dibendung dengan pertahanan nilai Islam, maka akan berdampak pada perubahan nilai dalam masyarakat yakni kehidupan yang menjauh dari konsep keislaman. Perubahan ini dapat mengakibatkan merosotnya moral dan rusaknya generasi Islam. Itu akan berakhir pada hilangnya cita-cita Islam.

Dampak tersebut telah ditemui tanda pada munculnya banyak keluhan-keluhan orang tua, ahli pendidik serta *stakeholder* yang berkecimpung dalam

bidang agama dan sosial. Keluhan tersebut menggambarkan karakter anak remaja terutama usia belasan tahun “banyak yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, maksiat dan hal - hal yang mengganggu ketentraman umum” (Laroza, 2019).

Allah SWT berfirman dalam Qs. Al Baqarah ayat 145 berikut :

وَلَيْنِ اتَّبَعَتِ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ بِكُلِّ آيَةٍ مَّا تَبِعُوا قِبْلَتَكَ ۚ وَمَا أَنْتَ بِتَابِعٍ قِبْلَتِهِمْ ۚ
وَمَا بَعْضُهُمْ بِتَابِعٍ قِبْلَةَ بَعْضٍ ۚ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۖ إِنَّكَ إِذًا
لَمِنَ الظَّالِمِينَ

Artinya : Sungguh, jika engkau (Nabi Muhammad) mendatangi ayat-ayat (keterangan) kepada orang-orang yang diberi kitab itu, mereka tidak akan mengikuti kiblatmu. Engkau pun tidak akan mengikuti kiblat mereka. Sebagian mereka (pun) tidak akan mengikuti kiblat sebagian yang lain. Sungguh, jika engkau mengikuti keinginan mereka setelah sampai ilmu kepadamu, niscaya engkau termasuk orang-orang zalim (Departemen Agama RI, 2009).

Agar dapat menghindari hal tersebut dan tidak termasuk ke dalam golongan orang-orang zalim sebagaimana Qs. Al Baqarah : 145 di atas. Sudah seharusnya nilai Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan As Sunnah kembali ditegakkan sebagai fondasi generasi muslim.

Mengutip pendapat Muhsinin (2013) sebagaimana dikutip Santosa dan Marvida, (2021) agar pengetahuan, pemahaman dan perilaku agama dapat kembali ditegakkan untuk menciptakan suasana rukun dan rendah hati dalam kehidupan beragama maka ‘diperlukan mendidik karakter dengan menerapkan nilai-nilai Islam’ Muhsinin (2013) dalam (Santosa dan Marvida, 2021).

Dengan terbatasnya kemampuan pelayanan pendidikan (*education-serve*) secara komprehensif dan menyeluruh pada lembaga pendidikan formal serta banyaknya keluhan yang menggambarkan sukarnya usia remaja dikendalikan dalam kehidupan informal atau keluarga. Maka, Penyusun tertarik untuk mengetahui bagaimana dengan proses implementasi pada pendidikan non formal. Hal ini terutama dalam penerapan ragam nilai Islam yang turut serta membentuk karakter seorang individu. Pelaksanaannya diperankan oleh fasilitator masyarakat berupa organisasi bersifat resmi yang tumbuh dari masyarakat itu sendiri, yakni Karang Taruna (Fitrian, Imran dan Rasyid, 2020).

Karang taruna sebagai organisasi kemasyarakatan yang terdapat di desa tentu memiliki wewenang dalam mengelola program kerja selama masa periode kepengurusan. Karang Taruna Unit Anjir memiliki program berupa kegiatan belajar mengajar yang diberi nama Sinau Bareng Kawula Muda Anjir atau biasa disingkat dengan SARENG KULA. Program SARENG KULA termasuk ke dalam dua bentuk dari 6 satuan pendidikan non formal yakni Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan Kelompok Belajar.

Ketertarikan penyusun terhadap implementasi nilai Islam dalam pendidikan non formal semakin dikuatkan dengan hasil penelitian yang mengemukakan bahwa dengan adanya organisasi Karang Taruna, remaja di Kalurahan Rajabasa, Bandar Lampung mulai mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan meninggalkan perilaku kurang baik (Laroza, 2019).

Berdasarkan fakta dari beberapa referensi penelitian di atas, setiap anak memiliki hak untuk menempuh pendidikan yang tepat melalui pendidikan formal,

informal maupun non formal. Karena anak akan bertugas sebagai generasi yang melanjutkan pola kehidupan dalam perkembangan zaman sekaligus tantangan serta dituntut untuk berperan memiliki tanggung jawab yang banyak dalam beradaptasi terutama tetap mempertahankan nilai-nilai Islam dan yang berakibat pada hilangnya cita-cita dalam Islam hingga terjadinya fenomena degradasi moral dan hancurnya generasi yang berakhlak mulia.

Oleh karena itu, menjadi suatu kajian yang menarik untuk diteliti pada penerapan nilai Islam dalam Kegiatan Belajar Mengajar Program SARENG KULA Karang Taruna Unit Anjir. Yang jika tidak dilaksanakannya penelitian ini, maka tidak dapat diketahui proses implementasi dan ragam nilai Islam yang dapat diterapkan dalam program tersebut.

Untuk itu, penelitian ini bertujuan mengetahui jenis-jenis nilai Islam yang diterapkan dalam Program SARENG KULA, proses perencanaan, implementasi dan evaluasinya. Maka, penulis ingin lebih lanjut mengetahui hal-hal yang terkait dengan program tersebut melalui penelitian ini, sehingga penulis rangkai dengan judul "*Implementasi Nilai Islam dalam Program SARENG KULA di Karang Taruna Unit Anjir*". Harapan setelah diterima, penulis dapat memberikan informasi berupa gambaran situasi dan kondisi nyata yang terdapat pada Karang Taruna agar dapat dijadikan acuan dalam mencari solusi untuk permasalahan yang berakibat pada degradasi moral maupun hal terkait lainnya.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja jenis nilai Islam yang diterapkan dalam Program “SARENG KULA” Karang Taruna Unit Anjir?
2. Bagaimana proses perencanaan Program “SARENG KULA” Karang Taruna Unit Anjir?
3. Bagaimana proses implementasi Program “SARENG KULA” Karang Taruna Unit Anjir?
4. Bagaimana proses evaluasi Program “SARENG KULA” Karang Taruna Unit Anjir?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui jenis nilai Islam yang diterapkan dalam Program “SARENG KULA” Karang Taruna Unit Anjir
2. Untuk mengetahui proses perencanaan Program “SARENG KULA” Karang Taruna Unit Anjir
3. Untuk mengetahui proses implementasi Program “SARENG KULA” Karang Taruna Unit Anjir
4. Untuk mengetahui proses evaluasi Program “SARENG KULA” Karang Taruna Unit Anjir”

D. Kegunaan Penelitian

Dengan diketahuinya tujuan penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya implementasi nilai Islam dalam program Pendidikan non formal sebagai upaya mengelola dan menjaga eksistensi Karang Taruna.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:
 - a. Bagi Padukuhan Anjir Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo DIY, Diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi tambahan yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam konsistensi menjaga motivasi sebagai upaya penerapan nilai-nilai Islam secara konsisten di kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi suatu budaya pembentukan karakter yang baik.
 - b. Bagi Karang Taruna Unit Anjir Desa Hargorejo
 - 1) Diharapkan dapat memberikan gambaran dan sumbangsih pemikiran untuk memperluas jendela pengetahuan dalam konsistensi implementasi nilai Islam bagi semua pengurus Karang Taruna Dukuh Anjir Desa Hargorejo.
 - 2) Diharapkan dapat memberikan sumbangan motivasi bagi masyarakat desa untuk mengoptimalkan peranan karang taruna dalam meningkatkan edukasi dan motivasi sebagai salah satu aktor penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia di bidang pendidikan dan penerapan nilai Islam.
 - 3) Sebagai upaya penumbuhan kembali kesadaran betapa sepenuhnya Allah mengatur kehidupan manusia melalui nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan di setiap kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sebagai upaya dalam manifestasi nilai-nilai Islam berbentuk salah satu referensi bahan literasi.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat semakin menambah pengetahuan dan kesadaran untuk pengalaman bagi peneliti, serta sebagai salah satu media penyaluran ketertarikan pada penerapan nilai Islam khususnya dalam pendidikan yang mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari namun sering terlupakan dalam realitanya.

e. Bagi Organisasi/Lembaga/kegiatan serupa yang tertarik menjalankan program di bidang pendidikan disertai penerapan nilai Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Diperlukan sistematika pembahasan dalam suatu penelitian untuk memperjelas pembahasan yang isi antar satu bab saling berkesinambungan dengan bab lainnya. Maka, pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi lima bab yang mana akan saling berkaitan satu sama lain.

Pada bab pertama atau pendahuluan, berisi tentang komponen utama memuat pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Dalam bab ini, penyusun memaparkan kesenjangan antara kondisi ideal serta kondisi realitanya, mengemukakan ketertarikan, memperkenalkan judul serta menjabarkan masalah yang hendak dideskripsikan solusinya dengan menyertakan tujuan dan manfaat dalam penelitian ini.

Pada bab kedua, akan memuat tinjauan pustaka yang peneliti temukan serta kajian teori. Dalam bab ini, penyusun menyajikan landasan-landasan yang menjadi

dasar acuan teori untuk menguatkan ketertarikan penyusun ketika melaksanakan penelitian agar tidak terlalu luas.

Pada bab ketiga, akan memuat tentang metode penelitian yang dijelaskan secara rinci, diantaranya yang digunakan adalah jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan subyek penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan.

Pada bab ke empat, hasil dan pembahasan berisi tentang data-data dan pembahasan mengenai deskripsi gambaran umum lokasi Karang Taruna Unit Anjir, Deskripsi data Karang Taruna Unit Anjir, Deskripsi data program SARENG KULA, Deskripsi Data Implementasi Nilai Islam dalam Program SARENG KULA.

Pada bab ke lima, berisi tentang kesimpulan, saran serta kata penutup dari peneliti, bagian akhir ini juga berisi daftar pustaka yang disertai lampiran-lampiran.

Dengan sistematika tersebut peneliti berharap akan memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian

